



## **Pelatihan Menulis Puisi “Pesona Bengkulu” dengan Metode Respons dan Analisis Berbasis Teknologi Xmind dan Whitboard.Fi**

**Arono<sup>1</sup>, Suryadi<sup>2</sup>, Sigit Nugroho<sup>3</sup>, Yosuja Istislami<sup>4</sup>, Putri Adesi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Bengkulu

Email : [arono@unb.ac.id](mailto:arono@unb.ac.id)

---

### **Article History:**

Received: Maret 2022

Revised: April 2022

Accepted: September  
2022

### **Keywords:**

Menulis Puisi, Xmind,  
Whithboard.Fi

**Abstract:** Kurangnya minat guru dalam menulis sastra berdampak pada rendahnya kemampuan menulis siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan minat dan kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menulis puisi dengan tema “Pesona Bengkulu” melalui kegiatan pelatihan secara luring dan daring berbasis teknologi Xmind dan Whitboard.Fi. Adapun metode pengabdian, yaitu deskriptif kualitatif dengan Model APTE (Analisis kebutuhan, Pelatihan, Tindakan, dan Evaluasi). Pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan kemampuan, kreatifitas, dan produktivitas cipta puisi bagi guru bahasa Indonesia di Provinsi Bengkulu. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan pemahaman menulis puisi guru menjadi sangat baik (rata-rata 82) dan kemampuan menulis puisi menjadi baik (rata-rata 73.15). Kegiatan berdampak kepada budaya literasi baca dan tulis karya sastra di sekolah.

## Pendahuluan

Kondisi pandemi saat ini tidak menyurutkan siswa atau guru untuk tetap beraktivitas dan berkarya, baik dalam menulis karya sastra maupun dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berbagai fasilitas aplikasi pembelajaran disediakan secara gratis di internet, seperti word, wall, menti.com, google classroom, zoommeeting, google meet, skype, microsoft team, edmodo, withboard, zmind, blogger, whatsapp, facebook, youtube, e-learning, dan media jejaring sosial yang menunjang pembelajaran bahasa lainnya. Melalui berbagai media dan aplikasi daring tersebut banyak karya yang bisa kita hasilkan, seperti karya dalam bentuk tulisan, hasil rekaman, atau strategi komunikasi lainnya dalam menunjang pembelajaran daring lainnya. Namun, dalam kenyataannya dengan kondisi pandemi saat ini, antara guru dan siswa masih kurang memaksimalkan berbagai aplikasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dan guru. Guru dan siswa masih melakukan pembelajaran secara sinkronus atau tatap maya saja tanpa memaksimalkan berbagai aplikasi pembelajaran agar menumbuhkan produktivitas, aktivitas, dan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan menanamkan minat dan motivasi guru agar terampil dalam menulis puisi dalam era pandemi ini, yaitu melalui pelatihan daring dan luring. Pelatihan daring dan luring ini diharapkan dapat menjangkau semua guru yang ada di Provinsi Bengkulu baik jenjang SMP maupun jenjang SMA. Begitu juga dengan metode pelatihan yang digunakan, yaitu metode analisis dan respons. Metode ini diharapkan guru mampu menggali informasi dari puisi yang dipahami dan mampu merespons dalam bentuk bacaan maupun dalam tulisan dari puisi yang dibaca sehingga membentuk karya atau puisi baru. Pengalaman nyata dalam bentuk pelatihan ini diharapkan juga setelah pelatihan, guru mampu menerapkan pengalamannya kepada siswa dalam kelas pembelajaran menulis puisi atau pembelajaran menulis bahasa Indonesia secara umum di tempat kerjanya. Dengan tersebut, guru memperoleh pengalaman dan wawasan baru dan begitu juga dengan siswanya dalam menumbuhkan minat menulis sastra melalui berbagai aplikasi pembelajaran daring lainnya. Kegiatan literasi tidak terlepas dari dunia pendidikan. Berdasarkan Puspendik Kemendikbud dalam program Indonesian National Assessment Program (INAP) atau Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) tahun 2016

menguji keterampilan literasi dalam membaca, matematika, dan sains masih tergolong rendah dan harus ditingkatkan. Sejak itu, kegiatan literasi mulai digerakkan dari setiap jenjang pendidikan, masyarakat, pemerintah, bahkan perguruan tinggi. Adapun sasaran gerakan literasi sekolah adalah ekosistem sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, namun dalam kesempatan ini tim pengabdian fokus pada pendidikan menengah SMP dan SMA guru bahasa Indonesia. Hal ini sesuai yang menjadi sasaran dasar gerakan literasi, yaitu baca dan tulis.

Gerakan literasi baca dan tulis puisi ini dapat menghasilkan karya antologi puisi yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan siswa dan guru di sekolah atau bahkan bisa sebagai role model dalam pembelajaran di kelas kepada siswanya. Hal ini juga sesuai dengan kecakapan abad XXI bidang literasi baca-tulis, yaitu kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan bahasa tulisan. Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Berbagai pelatihan dilakukan dalam meningkatkan kualitas literasi masyarakat Indonesia, seperti pelatihan literasi digital, numerasi, dan baca-tulis. Pelatihan literasi baca-tulis dalam hal ini menulis puisi masih sangat terbatas karena pelatihan yang dilakukan masih pada siswa atau pelajar saja belum melibatkan guru. Beberapa pelatihan telah dilakukan dalam menulis puisi melalui virtual, media gambar, media lingkungan, dan deret kata. Beberapa pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan baik pada siswa. Peserta dalam mengikuti pelatihan ini umumnya diikuti oleh siswa sehingga siswanya menjadi semangat, kreatif, dan produktif dalam berkarya menulis puisi, namun pelatihan ini masih terbatas dalam penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pelatihannya (Maryova, 2019; Nazriani, 2019; Emha, et al., 2020; Nalenan, 2020; Arianti, 2020; Idawati, 2021; Nasrul, 2021).

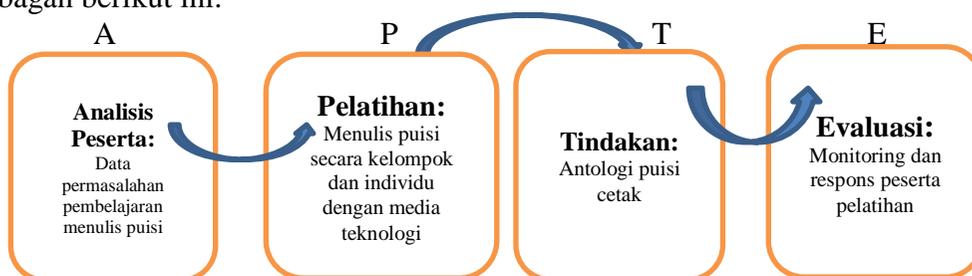
Pelatihan menulis puisi dalam kegiatan ini melibatkan literasi digital karena guru akan mengakses dan melakukan kegiatan menulis secara daring. Oleh karena itu, beberapa pelatihan literasi digital telah dilakukan sebelumnya dalam menunjang pelatihan yang peneliti lakukan. Pelatihan literasi digital telah mampu meningkatkan penguasaan dan pemahaman peserta dalam mengaplikasikan berbagai aplikasi menunjang pembelajaran di kelas sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat, seperti menulis dan menyiapkan perangkat pembelajaran (Prasanti, 2017; Hapsari, 2018; Irwansyah, 2019; Handayani, 2019; Arodhiskara, 2020; Somantri, 2020). Tidak hanya itu, literasi digital dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas dalam bekerja terutama bagi staf perpustakaan (Kurnianingsih, 2017). Dalam hal menggunakan literasi digital harus cerdas dalam mencerna dan memahami setiap informasi agar tidak termakan berita hoax. Jika kita tidak tahu dengan hal ini, kita akan terjerat pasal pelanggaran dalam IT (Rahmawan, 2018).

Tujuan pengabdian ini untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi. Pelatihan ini memberikan wawasan, pemahaman, dan keterampilan baru dalam menulis puisi dengan teknologi, dan menemukan pemahaman baru dalam pelatihan berbasis daring sehingga mendapatkan pengalaman baru dalam penerapan pembelajaran di kelas. Pelatihan ini juga diketahui respons peserta terhadap kegiatan pelatihan. Berdasarkan tujuan tersebut, pelatihan dalam pengabdian ini ditemukannya secara deskriptif berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dilakukan dalam bentuk wawancara terbuka melalui media sosial atau grup whatsapp dalam menjangkau berbagai permasalahan pembelajaran sastra. Selain itu, pelatihan ini memberikan wawasan, pemahaman, dan keterampilan baru dalam menulis puisi dengan teknologi, dan menemukan pemahaman baru dalam pelatihan berbasis daring dan luring sehingga mendapatkan pengalaman baru dalam penerapan pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan dengan pelatihan selama lebih delapan belas jam dengan delapan jam dilakukan secara sinkronus, dua jam memberikan pemahaman media pembelajaran puisi di era digital, tiga jam berikutnya memberikan pemahaman puisi, dan tiga jam terakhir memberikan pelatihan dan pembimbingan dalam menulis secara daring dan luring. Pelatihan ini juga dilakukan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan hingga mempublikasikan antologi puisi "Pesona Bengkulu". Pelatihan ini juga diketahui respons peserta terhadap kegiatan pelatihan. Hal ini dilakukan dalam

bentuk angket terbuka dan tertutup sebagai evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

**Metode**

Metode pengabdian dilakukan secara deskriptif kualitatif (Arikunto, 2006) dengan model kampung literasi yang penulis sebut dengan Model APTE (Analisis kebutuhan, Pelatihan, Tindakan, dan Evaluasi). Tim pengabdian masyarakat dalam hal ini menjadikan model ini sebagai tahapan pengabdian. Dalam hal ini penulis sebut dengan Model APTE (Analisis kebutuhan, Pelatihan, Tindakan, dan Evaluasi). Model APTE dapat dilihat dari bagan berikut ini.



**Gambar 1.** Model APTE

\*ABTE (Analisis peserta, Pelatihan, Tindakan, dan Evaluasi)

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pelatihan Menulis Puisi

Interval	Kriteria	
	Pemahaman materi dan kemampuan menulis puisi	Pelaksanaan pelatihan
1 – 20	1.00 – 1.80	Rendah
21 – 40	1.81 – 2.60	Kurang
41 – 60	2.61 – 3.40	Cukup
61 – 80	3.41 – 4.20	Baik
81 – 100	4.21 – 5.00	Sangat baik

## Hasil

Tim pengabdian sebelum melakukan pengabdian menjangkau peserta atau seluruh guru bahasa Indonesia melalui grup-grup media sosial MGMP Bahasa Indonesia di Provinsi Bengkulu di awal bulan September dengan memberikan informasi berupa pengumuman. Pengumuman tersebut berisi informasi pelaksanaan pelatihan pengabdian yang akan dilakukan tanggal 30 Oktober 2021 di SMAN 5 Kota Bengkulu. Ketentuan peserta pelatihan, yaitu peserta diutamakan guru bahasa Indonesia baik dari jenjang SD sampai perguruan tinggi. Persiapan pelatihan dilakukan hampir selama dua bulan karena peserta dibimbing untuk diarahkan menciptakan karya puisi minimal satu puisi dan maksimal lima puisi sebelum pelatihan. Berdasarkan hal itu diperoleh 26 peserta yang mengikuti pelatihan kemudian peserta bergabung ke dalam grup whatsapp untuk dilakukan proses pembimbingan secara daring dan asinkronus.

. Peserta yang sudah bergabung di grup whatsapp penulisan puisi akan mengikuti instruksi dan bimbingan tim pengabdian, seperti merancang draf puisi dengan tema pesona Bengkulu. Saat peserta sudah memiliki puisinya, peserta mendaftarkannya melalui google form pendaftaran peserta. Ada beberapa peserta yang tidak bisa memenuhi persyaratan atau yang tidak mampu mengikuti instruksi yang disarankan, peserta tersebut keluar dari grup. Selain alasan tersebut, peserta memiliki kegiatan lain dan waktunya bersamaan dengan acara yang dilaksanakan. Peserta yang sudah dibimbing dan diarahkan secara asinkronus melalui media sosial whatsapp grup langsung mendaftar berdasarkan tautan yang telah tim pengabdian siapkan. (<https://forms.gle/m8YJrsLXxqmZzHw78>).

Peserta yang sudah mendaftar di dalam formulir pendaftaran selalu aktif mengikuti arahan dan bimbingan instruktur melalui pesan-pesan dan informasi atau tautan materi yang dikirim melalui whatsapp grup sebelum pelatihan dimulai. Di dalam grup ini juga peserta ditanya beberapa pertanyaan informasi mengenai berbagai kesulitan guru dalam menulis puisi, yaitu tidak percaya diri dalam menulis puisi, waktu dan kesempatan dalam menulis puisi masih terbatas, pengajaran sastra di sekolah materinya terbatas dan minat guru pun kurang dalam membelajarkan sastra sehingga siswa pun kurang tertarik bersastra, masih kurang pengetahuan dan wawasan menulis puisi, penguasaan dan minat membaca sastra masih kurang, dan terbatasnya media dalam penulisan puisi. Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa guru di Provinsi

Bengkulu masih kurang memiliki kemampuan menulis puisi apalagi menerbitkan sebuah puisi dalam karyanya. Permasalahan tersebut diperlukan pembimbingan dan pelatihan yang terencana dengan baik agar guru bahasa Indonesia lebih percaya diri dan punya pengalaman dalam menulis hingga menerbitkan puisi. Permasalahan mendasar sebenarnya pada kemauan. Semua peserta diukur kemampuan pemahaman awal dan akhirnya dalam menulis puisi seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Kemampuan Pemahaman Menulis Puisi

<b>Komponen</b>	<b>Awal</b>	<b>Akhir</b>
Jumlah	1902%	2976%
Rata-rata	0.6559	0.8225
Persentase	66%	82%
Kategori	baik	sangat baik
Peningkatan		17%

Tabel di atas mengimplikasikan bahwa pemahaman kemampuan menulis puisi pada sebelum pelatihan sudah baik, hanya saja nilainya masih cukup sehingga diperlukan suatu pemerian pemahaman menulis puisi serta pelatihan yang terbimbing. Hasil pemahaman menulis puisi di akhir pelatihan cukup meningkat signifikan, yaitu pemahaman menulis puisi oleh guru menjadi sangat baik dengan kenaikan 17% atau menjadi sangat baik (82%). Penilaian ini mengacu pada indikator dalam menulis puisi, yaitu tema, diksi, majas, amanat, imajinasi, struktur, dan jenis puisi. Soal ini diperoleh dengan tes di awal dan di akhir pelatihan melalui quizizz.com. Pelatihan penulisan puisi dilaksanakan selama delapan jam secara sinkronus dan asinkronus. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi pemahaman dan media pembelajaran menulis puisi melalui xmaind dan whithboard.fi, tiga jam kemudian dilakukan pemberian materi dan sekaligus pembimbingan strategi menulis puisi, dan tiga jam terakhir diberikan pemahaman dan pembimbingan menulis puisi berdasarkan aspek penilaian atau indikator yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Adapun kegiatan penulisan puisi seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan Menulis Puisi Secara Daring dan Luring

Pelatihan menulis puisi baik secara daring maupun luring dilakukan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Peserta yang jauh dari kabupaten lain bisa mengikutinya secara aktif melalui tautan google meeting, sedangkan peserta yang di Kota Bengkulu bisa mengikuti pelatihan secara luring. Delapan belas peserta mengikuti secara luring dan delapan peserta mengikuti secara daring. Semua peserta ini diukur kemampuan menulisnya baik sebelum pelatihan maupun sesudah pelatihan. Sesudah pelatihan, peserta diwajibkan menulis lima puisi dan meletakkan puisi yang pertama untuk puisi yang dilombakan/diunggulkan dalam penilaian sedangkan puisi lainnya sudah dilakukan pembimbingan untuk dianalogikan dalam kumpulan puisi “Pesona Bengkulu”. Jika peserta ada 26, puisi yang terkumpul menjadi 130 puisi karena masing-masing peserta diwajibkan membuat lima puisi. Panitia dan dewan juri serta pemateri juga berkontribusi dalam penulisan puisi, seperti mengkritisi antologi puisi dan menulis puisi juga untuk dibukukan bersama-sama guru/peserta pelatihan. Dengan metode pembimbingan ini akan memperoleh hasil yang maksimal dalam menulis.

Adapun hasil penilaian penulisan puisi baik daring maupun luring bahwa sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan mengalami peningkatan sebesar 16% dari 57.72 (cukup) menjadi 73.25 (baik). Itu artinya pelatihan dan pembimbingan menulis puisi bagi guru se-Provinsi Bengkulu dengan tema “Pesona Bengkulu” memberikan dampak yang signifikan dengan adanya peningkatan dari 26 peserta. Dari awal pelatihan sampai akhir pelatihan peserta sangat antusias dan semangat dalam menulis puisi. Apalagi di bagian akhir penulisan puisi peserta diminta membacakan puisi terbaiknya di hadapan peserta. Selain itu, peserta yang mendapatkan nilai terbaik diberikan

penghargaan dan piala yang masuk enam besar, yaitu juara I (Desmi Yati Arifin, Sarambeak Lembak, 76.1), juara II (Cici Mulia Sari, Antara Telaga Putih Tujuh Warna, 72.2), juara III (NettyFitria Dinanti, Menilik yang Terbelunggu, 65.3), harapan I (Hendro Ade Saputra, Sinaran Rafflesia, 65), harapan II (Ade Bayu Saputra, Pengasingan Sang Proklamator, 64.7), dan harapan III (Zunaida Ida, Sapa Pagi Bukit Kaba, 63.9). Adapun kegiatan pelatihan dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



**Gambar 3.** Peserta Pelatihan dan Sang Juara Menulis Puisi “Pesona Bengkulu”

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta mampu menulis puisi dengan baik dengan tema Pesona Bengkulu. Hal itu dilihat dari karya puisi yang diciptakan oleh kedua puluh enam peserta dengan masing-masing lima karya setiap pesertanya. Karya puisi ini diterbitkan dalam bentuk antologi puisi “Pesona Bengkulu” dengan subjudul Serambeak Lembak. Serambeak Lembak merupakan judul yang terpilih sebagai karya puisi terbaik dalam pelatihan dan pembimbingan menulis puisi. Serambeak Lembak merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Bengkulu tepatnya di Bengkulu Tengah. Kegigihan dan kesungguhan peserta dilihat dari keseriusan dan ketekunan peserta dalam setiap mengikuti rangkaian acara hingga pukul 17.00 WIB. Selain itu, kegiatan ini sudah dirancang sedemikian baik dan terencana oleh tim pengabdian sehingga kegiatan ini perlu direfleksi oleh peserta agar mampu meningkatkan dan mutu pelayanan dalam rangka pengabdian masyarakat kepada guru-guru bahasa Indonesia. Adapun respons peserta terhadap kegiatan pelatihan dan pembimbingan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Respons Peserta setelah Dilakukan Pelatihan

Indikator	Materi	Jadwal	Peningkatan literasi	Ketertiban	Penguasaan materi peserta	Penguasaan materi pelatih	Media
Jumlah	82	80	98	87	90	93	93
Rata-rata	3.9	3.8	4.67	4.14	4.28	4.41	4.43

Indikator	Media	Metode	Penampilan	Penggunaan bahasa	Keberhasilan pelatih	Kebersihan dan kenyamanan	Konsumsi	Pelaksanaan
Jumlah	93	92	95	95	88	92	89	92
Rata-rata	4.43	4.39	4.52	4.52	4.19	4.38	4.24	4.38
Kategori	Sangat baik (4.81)							

Tabel di atas mengimplikasikan bahwa kegiatan ini sudah dilakukan secara terprogram dan terlaksana dengan baik. Hal itu dilihat dari respons peserta terhadap evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian. Lima belas pertanyaan yang menjadi dasar dalam pengembangan pengabdian pada masa yang akan datang. Hal itu dapat dilihat dari respons peserta yang sangat baik (4.81). Indikator yang dijadikan sebagai alat ukur dalam kegiatannya, yaitu materi pelatihan, jadwal pelatihan, pelatihan ini dapat meningkatkan literasi, ketertiban pelatihan, penguasaan peserta dalam pelatihan ini dapat meningkatkan menulis puisi, penguasaan materi pelatih, media yang digunakan pelatih, metode pelatihan yang digunakan pelatih, penampilan pelatih, penggunaan bahasa pelatih, keberhasilan pelatih dalam membimbing menulis, serta kebersihan dan kenyamanan tempat pelatihan. Respons peserta menjadi salah satu indikator dalam melihat keberhasilan suatu kegiatan atau pelatihan yang sudah dilakukan.

## Diskusi

Berbagai permasalahan guru dalam menulis puisi disebabkan oleh faktor pada kemauan atau motivasi diri sehingga hal ini menjadi momok guru dalam mengajar sastra khususnya puisi. Kemajuan teknologi memungkinkan

guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya, namun guru bahasa Indonesia lebih dominan memiliki kemampuan dalam mengajar keterampilan berbahasa. Banyak guru yang kemauannya tidak ada sehingga tidak pernah berhasil menciptakan karya puisi apalagi dengan karya sastra lainnya sehingga permasalahan dalam menulis bagi guru merupakan permasalahan yang kompleks (Gunawan et al., 2018; Prabawati & Muslim, 2020; Supriyanto, 2017; Bahri, et al., 2019; Arono & Arsyad, 2020; Yanti, et al., 2018). Hal itu memerlukan pemahaman yang baik dan penguasaan menulis puisi juga lebih baik sehingga guru mampu dan lebih percaya diri dalam menulis puisi. Hal ini disajikan dalam pelatihan ini. Semua peserta diukur kemampuan pemahaman awal dan akhirnya dalam menulis puisi seperti pada tabel di bawah ini. Indikator dari kemampuan menulis puisi, yaitu tema, diksi, majas, amanat, imajinasi, struktur, dan jenis puisi (Abbas, 2006; Atmazaki dalam Retti, et al., 2013; Kosasih dalam Turofingah, et al., 2013; Suliani, 2011; Djibran (dalam Ekasari, et al., 2014).

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan sukses banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor yang menjadi kelebihan dalam pelatihan ini perlu dimaksimalkan dan dipertahankan dengan meminimalisasi berbagai kelemahan yang terjadi dalam pelatihan (Arono et al., 2020; Arono et al., 2021). Adapun faktor yang menunjang keberhasilan dalam pelatihan ini, yaitu (1) Peserta pelatihan, peserta yang mempunyai niat dan komitmen dalam menulis puisi sehingga tidak terlalu sulit dalam melakukan proses pembimbingan menulis puisi. Hal itu mengindikasikan pelatih dapat lebih meningkatkan cipta karya puisi yang peserta sudah tulis sebelum diadakan pelatihannya. Dengan kegiatan ini peserta termotivasi dan terinspirasi strategi yang telah dilatih agar bisa dilanjutkan kegiatannya pada MGMP masa yang akan datang. (2) Guru bahasa Indonesia yang mempunyai keterampilan menulis. Menulis puisi termasuk keterampilan menulis yang produktif, tetapi jika tidak diasah dengan baik suatu karya tidak akan pernah dihasilkan. Kondisi input peserta yang bagus akan berdampak baik jika gurunya punya minat dan apresiasi karya sastra. Oleh karena itu, perlu dilatih dan membiasakan untuk menulis. (3) Literasi menulis perlu didukung dengan literasi membaca yang baik agar menghasilkan karya yang berpotensi dan berkarakter dalam menulis puisi Pesona Bengkulu sehingga dapat menggali budaya Bengkulu. (4) Semua peserta telah mendapatkan pelatihan dan

pembimbingan sehingga menghasilkan karya antologi puisi "Pesona Bengkulu" dengan baik dan karya puisi terbaik mendapatkan piala dan piagam penghargaan, serta semua peserta mendapatkan sertifikat dengan pola delapan belas jam. (5). Antologi puisi ini sebagai unjuk kerja guru dalam menumbuhkan dan menggali bakat guru dalam bersastra. Bersastra perlu juga dialami oleh guru karena guru tidak hanya mampu mengajar, tetapi mampu memberikan role model dalam segala materi dan aktivitas pembelajaran di kelas. (6) Sarana dan prasarana. Aula pelatihan yang nyaman dan mendukung serta jaringan internet yang memadai menjadikan kegiatan semakin lancar dan tanpa terkendala dalam mengaplikasikan aplikasi media pembelajaran. Semua peserta membawa laptop dalam kegiatan pelatihan sehingga memudahkan dalam setiap rangkaian materi kegiatan pelatihan dan pembimbingan. Begitu juga dengan media sosial grup whatsapp memudahkan proses pembimbingan dan komunikasi sebelum kegiatan pelatihan pengabdian.

Adapun faktor penghambat yang menjadi kelemahan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu (1) Masih ada beberapa peserta yang masih amatir dalam menggunakan laptop dan menulis puisi. Peserta yang demikian masih memerlukan pembimbingan secara intensif sehingga ketiga pemateri dengan tanggap dan sabar dalam membimbing peserta yang demikian. (2) Kondisi dan minat peserta dalam menulis puisi masih sangat kurang sehingga peserta yang mengikutinya masih sedikit, yaitu dua puluh enam peserta. Padahal peserta bisa mengikuti pelatihan ini secara daring dengan menggunakan google meeting memungkinkan kapasitas ratusan peserta. (3) Jumlah puisi yang banyak sehingga hanya satu puisi dinilai masing-masing peserta terutama yang diikuti dalam lomba penulisan puisi Pesona Bengkulu. Empat puisi lainnya telah dilakukan pembimbingan sehingga semua karya puisi diterbitkan dalam bentuk antologi puisi. (4) Anggaran kegiatan perlu diimbangi dengan kapasitas peserta pelatihan sehingga dapat memaksimalkan hasil yang diharapkan. Artinya dengan peserta yang sudah dilakukan ini sudah memadai anggaran yang tersedia, tetapi jika pesertanya lebih banyak sudah tentu biaya yang dikeluarkan akan lebih banyak juga. Selain anggaran yang tersedia mencukupi, kedepannya kegiatan pengabdian ini perlu sinergi antara guru/MGMP dan dinas terkait agar kegiatannya lebih besar dan lebih banyak lagi dampaknya kepada guru-guru bahasa Indonesia. Secara umum, semua peserta antusias mengikuti pelatihan yang terlihat dari keaktifan peserta saat diskusi, pembimbingan menulis, dan pembacaan karya puisinya yang telah

ditulisnya. Pembimbingan ini dilakukan agar peserta dapat melengkapi dan merevisi puisi-puisinya agar dapat dipublikasikan dalam antologi puisi karena setiap peserta harus melengkapi luaran karya puisinya minimal masing-masing peserta lima puisi. Hal ini juga menjadi bersemangat peserta dalam mengikuti pelatihan karena puisi yang terbaik akan dinilai dan dilombakan untuk memperoleh enam besar terbaik dengan diberikan piagam penghargaan dan piala. Kegiatan seperti ini berdasarkan respons peserta merupakan kegiatan yang menarik dan perlu dilakukan menjadi kegiatan rutin bagi guru bahasa Indonesia di Provinsi Bengkulu agar guru lebih termotivasi, berkreasi, berinovasi, dan kreatif dalam melahirkan karya-karya sastranya. Semua aktivitas pelatihan terdokumentasi dengan baik melalui tautan youtube pengabdian (<https://www.youtube.com/watch?v=aquUYZyjfM&t=4s>). Antusias peserta ini bisa memberikan semangat baru dan pengalaman baru bagi guru dalam mendokumentasikan karya puisinya dalam bentuk antologi puisi sehingga mampu mewujudkan guru sebagai role model sebagai penulis puisi yang nyata bagi siswanya.

Setelah pelatihan dilakukan, peserta dan tim pengabdian masih tetap melakukan komunikasi dengan baik mengenai luaran antologi yang akan diterbitkan sehingga antologi sudah diterbitkan, antologinya akan disumbangkan ke perpustakaan sekolah dan taman bacaan masyarakat di Provinsi Bengkulu. Kegiatan seperti ini hendaknya perlu dilakukan dan berkelanjutan kedepannya, yaitu pelatihan menulis karya sastra lainnya, seperti kritik sastra, esai, cerpen, novel, drama, pantun, cerita rakyat, dan karya sastra lainnya. Kegiatan ini dapat menggali potensi dan kompetensi guru bahasa Indonesia dalam berkarya sehingga dapat mewujudkan guru yang profesional di bidangnya. Tim pengabdian harus mampu menjangkau dan bersinergi dengan guru-guru bahasa Indonesia di Provinsi Bengkulu baik dengan MGMP, dinas terkait, sastrawan, praktisi, penggiat-pegiat literasi, pemuka adat, dan pemerhati sastra lainnya agar mampu melestarikan budaya dan seni yang berkarakter di Provinsi Bengkulu. Melalui MGMP profesionalisme guru akan lebih meningkat (Najri, 2020; Arono et al., 2021).

## **Kesimpulan**

Pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan menulis puisi “Pesona Bengkulu” bagi guru bahasa Indonesia Se-Provinsi Bengkulu dengan metode respons dan analisis secara luring dan daring berbasis teknologi Xmind dan

Whitboard.Fi mampu meningkatkan kemampuan, kreatifitas, dan produktivitas cipta puisi bagi guru bahasa Indonesia di Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini diawali dengan analisis kebutuhan permasalahan guru dalam menulis puisi, yaitu guru umumnya tidak percaya diri dalam menulis puisi, waktu dan kesempatan dalam menulis puisi masih terbatas, pengajaran sastra di sekolah materinya terbatas dan minat guru pun kurang dalam membelajarkan sastra sehingga siswa pun kurang tertarik bersastra, masih kurang pengetahuan dan wawasan menulis puisi, penguasaan dan minat membaca sastra masih kurang, dan terbatasnya media dalam penulisan puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut guru diberikan pelatihan dan pembimbingan dalam menulis puisi baik secara daring maupun luring sehingga guru mampu menghasilkan karya puisi dalam bentuk antologi puisi *Pesona Bengkulu*. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan pemahaman menulis puisi guru menjadi sangat baik (rata-rata 82) dan kemampuan menulis puisi menjadi baik (rata-rata 73.15). Kegiatan berdampak kepada budaya literasi baca dan tulis karya sastra di sekolah.

## **Pengakuan**

Pengabdian masyarakat ini terselenggara atas bantuan dana pengabdian PNPB FKIP Unib 2021 dan kerja sama dengan MGMP Bahasa Indonesia Kota Bengkulu. Untuk itu, kami dari tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada FKIP Unib, LPPM Universitas Bengkulu, dan MGMP Bahasa Indonesia Kota Bengkulu atas dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kami mengucapkan juga terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 5 Kota Bengkulu, Bapak Drs. Bermansyah, M.Pd. sebagai sekolah mitra yang telah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini dengan baik dan sukses.

## **Daftar Referensi**

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arianti, R. (2020). Pelatihan Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 1-5.

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arodhiskara, Y., Patahuddin, P., Suherman, S., Buhaerah, B., & Jadda, A. A. (2020). Pelatihan Literasi Menulis Esai Bagi Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Parepare. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 69-74.
- Arono, A., Syahrman, S., & Nadrah, N. (2021). Model E-Genre Based Learning dalam Pembimbingan Penulisan Proposal Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 184-196.
- Arono, A., & Arsyad, S. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagian Abstrak dan Pendahuluan Model Induktif Partisipatif pada Guru SMA/SMK/MA dan Dosen Bahasa di Lubuk Linggau dalam Peningkatan Profesionalitas. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167-184.
- Bahri, A., Sultan, S., Saputra, Y., Hardianto, H., & Arifuddin, M. (2019). PKM Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Guru di Kabupaten Enrekang. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019 (11).
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1), 31-43.
- Ekasari, A. D., Nuryatin, A., & Suwito, W. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1)
- Emha, R. J., Abdullah, V. A., Pujiati, T., & Iskandari, Y. (2020). Pelatihan Virtual Menulis Puisi di Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Karangampel Kab. Indramayu. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 331-335.
- Faizah, D. U. et al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135.
- Handayani, S. L., & Amirullah, G. (2019). Meningkatkan Pemahaman Guru

- Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi, 4C, PPK dan Hots. *Jurnal Solma*, 8(1), 14-23.
- Handini, B.P., et al. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitasi Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. *Solidarity*, 6 (2), 167-179.
- Hapsari, A., Novitasari, R., & Wahyuningsih, H. (2018). Pelatihan Literasi Sumber dan Bahan Belajar di Internet bagi Guru PAUD di Kecamatan Ngaglik, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 135-140.
- Idawati, I., Hasibuan, N. S., & Nurkholija, A. (2021). Pembinaan Minat Sastra Anak Melalui Pelatihan Menulis Puisi Bebas dengan Aksara Arab Melayu di MDTA Muhammadiyah Sigiring Giring dan MDTA Muhammadiyah Sadabuan. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Irwansyah, I., Mario, M., & Tamrin, S. (2019). Pelatihan Literasi Digital pada Komunitas Mata Literasi bagi Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Gowa. *Humanis*, 18(2), 6-10.
- Kamil, M. (2003). "Model-model Pelatihan". Bandung: UPI.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76.
- Maryova, F., Anggraini, T. R., & Hastuti, H. (2019). Pelatihan Menulis Puisi dengan Deret Kata di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 11-14.
- Mubarok, H. (2018). Kontribusi Usaid Prioritas dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di Sekolah SD/MI Di Kabupaten Langkat. *ANALYTICA ISLAMICA: Vol. 7 No. 1 Hal. 47-59.*  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/1372>
- Najri, P. (2020). MGMP dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 130-144.
- Nalenan, J. S. (2020). Pelatihan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu. *Bakti Cendana*, 3(2), 92-98.

- Nasrul, N., Sugiyo, S., Suyatno, S., & Djihadah, N. (2021, January). Pelatihan Penulisan Puisi di Era Covid-19 di SDK Mater Dei. In *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 785-792).
- Nazriani, N. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SDN 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(1), 64-71.
- Prabawati, M. N., & Muslim, S. R. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207-212
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Pelatihan Literasi Media Digital bagi Murid-murid Armidale English College (AEC) di Soreang Kabupaten Bandung Selatan. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 157-165.
- Rahmawan, D. (2018). Pelatihan Literasi Media Sosial Terkait Penanggulangan Hoaks Bagi Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1021-1024.
- Retti, S., Atmazaki, dan Julita, N. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Prinsip-Prinsip Sugestologi Siswa Kelas VII. 1 SMP N 4 VII Koto Sungai Sarik. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2).
- Rosenberg, Marc J. (2001). *e-Learning; Strategies for Delivering Knowledge in the Digital*. New York: McGraw Hill.
- Somantri, O., & Al Farizi, M. (2020). Pelatihan Literasi Digital dan Similarity Check Untuk Pembuatan Karya Ilmiah Hasil Penelitian Guru Sekolah Kejuruan. *Madaniya*, 1(2), 63-70.
- Sudjana, D. (1993). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Nusantra Press.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Suyono. (2011). *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia.
- Suyono, T. H. & Wulandari, I. S. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi*

Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar, 26 (2), 116-123.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>.

Turofingah, L., Suhartono, & Susiani, T. S. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01. Kebumen: Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Sebelas Maret.

Yanti, N., Hiasa, F., & Arono, A. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMA/SMK Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 16(1).